

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAYURAN DESA SUKAMANAH, KECAMATAN PENGALENGAN, KABUPATEN BANDUNG SAAT PANDEMI COVID-19

Rofi Abdulah, Listiyani, Fahmi W.Kifli

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: Abdulahrofi@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi ekonomi merupakan salah satu bentuk kesejahteraan sosial. Status ini dapat diukur dalam beberapa dimensi, antara lain pendapatan ekonomi, dan ekonomi rumah tangga. Dalam kasus pandemi COVID-19, banyak yang berubah akibat kebijakan sosial yang serba membatasi, baik dari segi kegiatan usaha pertanian maupun aktivitas keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dampak pandemi COVID-19 terhadap situasi ekonomi kegiatan pertanian dan ekonomi rumah tangga di Desa Sukamana, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah *purposive* random sampling berdasarkan pengetahuan independen peneliti, menggunakan pendekatan langsung untuk mengetahui hasil secara obyektif dan realistis dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 mengubah lanskap kegiatan usaha pertanian dan kebutuhan rumah kebutuhan.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Usaha Tani, Ekonomi Rumah Tangga.

Pendahuluan

Kondisi sosial ekonomi istilah sosial-ekonomi menunjukkan suatu bentuk kesejahteraan dalam masyarakat. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai aspek kondisi sosial, kesejahteraan keluarga dan ekonomi. Karena peraturan pemerintah, kebanyakan orang terpaksa bekerja dari rumah, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan sebesar 50%. Covid-19 tidak hanya berdampak negatif bagi UMKM, sektor industri dan pariwisata, tetapi penyebaran Covid-19 juga berdampak pada sektor pertanian, mengingat sektor pertanian merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia (Harmanto, 2021).

Dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat,

khususnya di pedesaan hingga menyebabkan hilangnya pekerjaan. Di satu sisi, bencana tersebut menimbulkan banyak penderitaan, terutama dengan beberapa kematian di beberapa negara (Suwoso et al. 2020).

Pandemi covid-19 telah menjadi perhatian khusus bagi negara Indonesia, banyak sektor-sektor usaha mengalami keterpurukan di karenakan adanya pandemi covid-19 diantaranya industrial, pariwisata, dan pertanian mengalami ekonom yang melambat. Dari segi pertanian sendiri sangat mengkhawatirkan dimana dengan munculnya regulasi “Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020, tentang kebijakan-kebijakan yang melarang masyarakat untuk berinteraksi langsung (PSBB), seperti interaksi jual beli, kegiatan tanam menanam sangat mempengaruhi stabilitas ekonomin masyarakat terutama petani (Yamalil, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pola kerja petani akibat dampak Covid-19, terlihat jelas bahwa masyarakat yang bekerja di bidang pertanian dan beberapa sektor lainnya terkena dampak pandemi Covid-19 karena kebijakan yang ada mengakibatkan beberapa kepala keluarga kehilangan pekerjaan, yang kemudian berdampak pada perekonomian rumah tangganya (Kartika dan Novrianti, 2021).

Metode dan tempat penelitian

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan objek, menjelaskan fakta secara karakter dan sistematis, tentang fenomena yang terjadi. Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*, pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, menggabungkannya pada sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya dengan cara observasi, wawancara, pencatatan, kuisioner. Penelitian dilakukan di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan di mana mayoritas penduduknya adalah buruh tani, petani, dan pekerja sebagai pemerah sapi perah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil responden

Tabel 1. Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Jumlah	%
L	17	85
P	3	15
Total	20	100

Tabel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% dari 17 responden didominasi laki-laki dan sisanya 15% perempuan.

Tabel 2. Usia responden

Umur	Jumlah	%
25-31	2	5
32-38	3	10
39-45	5	25
46-52	6	45
53-62	4	15
Total	20	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diperoleh usia: 25-31 (5%), 32-38 (10%), 39-45 (25%), 46-52 (45%), 53-62 (15%).

Tabel 3. Pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah	%
SD	11	55
SMP	7	35
SMA	2	10
Total	20	100

Tabel 3 Mnunjukkan kontribusi penelitian terbesar pada sekolah dasar 55%, kemudian sekolah menengah pertama 35%, dan sekolah menengah atas 10%. Kondisi lingkungan, fasilitas, dan genetik berkontribusi pada pengabaian sekolah secara lokal menjadi faktor utama berkurangnya minat belajar disana.

Tabel 4. Jumlah responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Petani sayuran	6	30
Pembibit sayuran	8	40
Buruh tani	6	30
Total	20	100

Tabel 4 Menunjukkan data yang didapat sebanyak 20 responden didominasi pembibit sayuran sebanyak 40%, kemudian petani sayuran 30%, dan buruh tani 30%.

Tabel 5. Tanggungan dalam tiap keluarga responden

Jumlah orang	Jumlah keluarga	%
3	9	45
4	10	50
5	1	5
Total	20	100

Tabel 5 Menunjukkan jumlah orang dalam tiap keluarga berbeda-beda, dari data yang di peroleh adalah; 50% keluarga menanggung 4 orang. 45% keluarga dengan tanggungan 3 orang dalam tiap keluarga, 5% sisanya adalah keluarga yang menanggung 5 orang dalam tiap rumah. Tanggungan tersebut sangat bervariasi, terdiri dari kepala rumah tangga, terkadang terdapat juga sebagian lansia, seperti kakek dan nenek, dimana sebagian besar ada pula anggota keluarga yang sudah tidak ditanggung lagi, dengan alasan beberapa faktor diantaranya; menikah, dan bekerja sebagai pekerja di daerah lain.

Tabel 6. Status kepemilikan lahan responden

Status lahan	Jumlah Orang	%
Sewa	6	30
Tidak sewa	8	40
Tidak memiliki	6	30
Total	20	100

Tabel 6 Menunjukkan bahwa, 40% responden tidak sewa, 30% sewa dan sisanya 30% tidak memiliki lahan.

Tabel 7. Luas lahan responden

Luas lahan m ²	Jumlah orang	%
Tidak memiliki	6	30
30-50	7	35
51-70	1	5
>1.000	6	30
Total	20	100

Tabel 7 Menunjukkan 30% responden tidak memiliki lahan. 35% responden memiliki lahan dengan luas lahan 30-50 m², 1 responden

dengan lahan 51-70 m². Kemudian sebanyak 30%, 6 orang sisahnya memiliki lahan >1.000 m².

B. Pengaruh pandemi terhadap, kondisi ekonomi responden

Tabel 8. Kondisi ekonomi responden Petani sayuran

Jenis kebutuhan	Sebelum pandemi	Saat pandemi	%
Rumah tangga	2.509.833	3.634.167	45
Pertanian	4.583.889	5.777.222	21
Pendapatan	10.250.000	17.937.500	43

Tabel 8 Menunjukkan petani sebagai pelaku usaha tani sayuran mengalami peningkatan pada kebutuhan rumah tangga sebesar 45% yang di akibatkan meningkatnya frekuensi makan, di tambah kebutuhan lainnya seperti pembelian vitamin, masker, serta protocol Kesehatan lainnya yang sudah di tentukan oleh pemerintah sebagai acuan pencegahan, penyebaran pandemi covid-19. Selain itu harga bahan pangan yang juga meningkat seperti beras, minyak, sandang, papan, serta kebutuhan primer, sekunder, tersier lainnya. Pada kebutuhan kegiatan usaha taninya meningkat 21%, hal tersebut di sebabkan oleh meningkatnya harga pupuk, pestisida, serta pendukung kegiatan usaha tani lainnya. Pada pendapatannya juga meningkat sebesar 43% hal tersebut terjadi pada harga rata rata kilogram yang meningkat.

Tabel 9. Kondisi ekonomi responden petani usaha tani pembibitan

Jenis kebutuhan	Sebelum pandemi	Saat pandemi	%
Rumah tangga	2.732.500	4.120.875	50
Pertanian	351.769	501.875	30
Pendapatan	8.139.844	10.781.250	25

Pada petani sebagai pelaku usaha tani pembibitan mengalami peningkatan dengan beberapa faktor yang sama dengan petani usaha tani sayuran. pada kebutuhan rumah tangga sebesar 50%. Pada kebutuhan kegiatan usaha taninya meningkat 30%. Pada pendapatannya meningkat sebesar 25% hal tersebut terjadi pada harga rata-rata batang bibit yang meningkat.

Tabel 10. Kondisi ekonomi responden petani buruh tani

Jenis kebutuhan	Sebelum pandemi	Saat pandemi	%
Rumah tangga	1.353.167	1.739.500	39
Pertanian	0	0	0
Pendapatan	3.033.333	2.808.333	-7

Tabel 10 menunjukkan Pada buruh tani mengalami peningkatan rumah tangga sebesar 39%. Dan pendapatan mereka berkurang sebesar -7% hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu harga bahan pangan dan non pangan yang meningkat, kemudian pada pendapatan mereka sebagian ada yang kehilangan pekerjaan sampingan akibat adanya pandemi covid-19.

KESIMPULAN

1. Analisis hasil kegiatan usaha tani
 - a. Pada petani usaha tani sayuran meningkat 21%.
 - b. sedangkan pada kegiatan usaha tani pembibitan meningkat 30%
 - c. pada buruh tani tidak terpengaruh.
2. Analisis kebutuhan rumah tangga responden
 - a. Petani usaha tani sayuran mengalami peningkatan kebutuhan rumah tangga 45%,
 - b. Sedangkan pada usaha tani pembibitan mengalami kenaikan 50%,
 - c. Pada buruh tani terjadi kenaikan 39%
3. Analisis pendapatan responden
 - a. Pada pendapatan petani sayuran meningkat 43%,
 - b. usaha tani pembibitan 25%,
 - c. pada buruh tania da penurunan pendapatan sebesar -7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmanto (2021). Dampak Ekonomi Penyebaran Covid-19 Terhadap Kinerja Sektor Pertanian. Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian.
- Kartika, Dan Novrianti (2021). The Impact Of The COVID-19 Pandemi On Farmers Work Patterns/Vol 2. No 1, Jurnal Pancaka.
- Yamalil.FR, Putri.RN (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. No 2/Vol.4, Journal Ekonomi Dan Bisnis.